BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan manusia dari waktu ke waktu terus berputar dan mengalami perubahan seperti dalam era globalisasi pada saat ini. Perputaran kehidupan manusia mengakibatkan berbagai perubahan terhadap kondisi alam sekitarnya. Perubahan dunia yang begitu cepat telah memaksa para produsen maupun wirausahawan untuk berfikir lebih keras lagi agar bisa tetap melakukan usahanya. Perubahan ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi baik teknologi mesin maupun teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi mesin dari manual sampai mesin yang serba otomatis mengubah mutu dan kualitas suatu produk mulai dari kemasan sampai pada isinya yang menarik dan kompetitif.

Perubahan teknologi yang begitu cepat berimbas juga terhadap perubahan perilaku masyarakat. Informasi yang masuk dari berbagai sumber dengan mudah diperoleh dan diserap oleh masyarakat meskipun dipelosok pedesaan yang terpencil. Imbas yang paling nyata adalah masyarakat begitu cepat pandai dalam memilih produk yang disukai dengan membanding – bandingkan produk yang sejenis sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.

Cepatnya informasi yang masuk akibat majunya teknologi informasi seperti internet, radio, koran atau majalah telah menjadikan masyarakat semakin cerdas dan sulit dibohongi. Dampak lain dari produsen adalah ketatnya persaingan antar produsen untuk memanfaatkan kemajuan teknologi ini. Produsen berusaha sekuat tenaga untuk merebut konsumen. Siapa yang cepat dia yang dapat, oleh karena itu kemajuan teknologi ini harus dimanfaatkan sebesar – besarnya untuk meningkatkan kualitas produknya sehingga bisa merebut hati konsumen agar mengonsumsi produknya. Dalam Al – Qur'an sama sekali tidak mencela orang – orang yang melakukan aktivitas bisnis. Mencari rizki dengan cara lillahi, asalkan didalam melakukan sebuah akad jual beli tidak merugikan salah satu pihak.[1] Karena Nabi Muhammad sendiri telah menyatakan bahwa 90% pintu rezeki berawal dari jual beli atau wirausaha.

Pada saat ini telah banyak lahir perusahaan – perusahaan baik yang bergerak pada bidang manufaktur dan jasa yang meningkatkan persaingan semakin ketat dan kompetitif di kalangan dunia usaha atau bisnis. Semakin banyaknya perusahaan maka semakin ketat persaingan dalam dunia usaha. Untuk mencipatakan daya saing yang tinggi diperlukan kecanggihan dalam konsep mutu dan konsep pemasaran produk. Sehingga para konsumen pun akan semakin selektif dalam memilih barang yang dibutuhkannya, terutama dalam segi kualitas. Oleh karena itu perusahaan

[1]A.Kadir, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.55 .

memerlukan adanya manajemen produksi dan juga strategi yang jelas dan tepat, guna menghasilkan suatu produk yang berkualitas.

Suatu produk yang berkualitas tinggi akan memberikan kepuasan tersendiri kepada konsumen. Dimana hal ini dapat meningkatkan pendapatan serta reputasi perusahaan. Sebaliknya jika kesan yang diberikan tidak baik maka konsumen tersebut akan menyebarkan informasi tentang keadaan produk itu kepada konsumen yang lainnya. Peningkatan kualitas pada semua fungsi bisnis yang optimal adalah apabila dihubungkan dan dipandu oleh persepsi konsumen tentang kualitas dan kebutuhan konsumen.[2] Oleh karena itu, produk yang akan dihasilkan diharapkan mempunyai kualitas yang baik. Manajemen produksi sangat diperlukan dalam proses produksi yang tujuannya untuk mendapatakan suatu gambaran yang jelas mengenai produk yang dihasilkan tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan atau masih perlu diadakan pembenahan.

Wirausahawan bertanggung jawab untuk menghasilkan barang atau jasa yang memuaskan konsumen demi kelangsungan usaha. Bertanggung jawab untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan suatu fungsi produksi yang digunakan. Dalam arti luas manajemen produksi berkaitan dengan proses produksi barang dan jasa. Efektifitas atau efisiensi fungsi produksi banyak didasarkan atau sejauh mana manajemen produksi memperhitungkan sasaran perusahaan secara

[2]Ali Hasan,*Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009),hlm.168.

menyeluruh dan juga keterkaitannya dengan manajemen fungsional lainnya.[3]

Manajemen yang sering disebut dengan pengelolaan merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi atau perusahaan yang telah ditetapkan. Islam mengajarkan segala sesuatu harus dilakukan rapi, benar, tertib dan teratur. Proses – prosesnya harus diikuti dengan baik. Suatu aktifitas apapun tidak boleh dilakukan secara asal – asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Allah SWT sangat menyukai sesuatu yang dilakukan dengan baik dan teratur. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang tepat dan cara – cara mendapatkannya yang halal merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Hakikat manajemen yang terkandung dalam al – Qur'an adalah merenungkan atau memandang kedepan suatu urusan atau persoalan agar terpuji dengan baik . Untuk mencapai diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana, yaitu erat kaitannya dengan pencapaian tujuan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan manajemen itu sendiri.[4]

Bagi perusahaan jenis apapun, baik yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun jasa tentulah menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan lebih penting dari pada sekedar laba besar. Sekalipun untuk dapat terus bertahan, perusahaan memerlukan keuntungan yang cukup.

---

[3]Ronald Nagor, *Pengembangan Produksi Dan Sumber Daya Manusia,*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1995),hlm.1.

[4]Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah,* (Yogyakarta: Ekonesia,2004),hlm.14.

Selanjutnya untuk mendapatkan keuntungan tersebut, produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan serta kepuasan (harga, kualitas dan sebagainya).

Produksi dapat diartikan sebagai usaha menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan orang, badan usaha atau organisasi yang mengasilkan barang dan jasa disebut produsen. Bahan yang digunakan dalam proses produksi disebut input atau faktor produksi, sedangkan produk yang dihasilkannya disebut output atau produk.[5]

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang diatur dalam UU nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang sebagaimana telah diatur dalam undang – undang ini. Sedangkan usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimilki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang bediri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

[5]Mustafa Edwin Nasution,Et Al., *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam,*(Jakarta: Kencana,2007),hlm.102.

langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.

Jenis pengusaha pada saat ini bermacam – macam. Salah satu industri dalam penelitian ini memproduksi benda berupa senapan angin. Senapan angin adalah senjata yang menggunakan peluru dengan menggunakan tenaga udara atau sejenis gas tertentu, biasanya digunakan untuk berburu binatang tetapi bisa membunuh orang kalau prosedur pemakaiannya keliru atau disalah gunakan. Desa Purwokerto merupakan daerah industri senapan angin yang mulai berkembang. Banyak industri senapan angin dengan caliber 4.5 mm. Terdapat kurang lebih 20 sampai 30 industri senapan angin, tetapi masih sebagian industri yang mengantongi izin usaha, baik ijin lokasi, rekomendasi dari Resort Blitar, Surat Ijin Usaha Industri Rumah Tangga (SIURT), Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), dan Surat Ijin Gangguan atau HO. Salah satu home industri yang sudah mengantongi surat ijin usaha tersebut adalah industri milik Bapak Widana dengan nama Virgo Master Gun (VMG).

Industri senapan angin virgo master gun terletak di RT 04 / RW 09, yang dipelopori oleh Virgo Widana sebagai direkturnya. Industri senapan angin milik bapak Widana ini berdiri sejak tanggal 11 November 2012. Mempunyai karyawan sekitar 30 orang, 29 diantaranya laki - laki dan 1 orang perempuan sebagai wakilnya.

Dengan banyaknya industri senapan angin yang ada, maka persaingan pun cukup ketat sehingga pelaku bisnis dituntut harus lebih kompetitif dan proaktif dalam meningkatkan daya saing perusahaannya. Para pengrajin tidak hanya terpaku dengan satu model saja akan tetapi berusaha menciptakan inovasi dan kreasi baru untuk memenuhi selera konsumen. Setiap bulan dapat memproduksi mencapai kurang lebih 200 buah. Produk ini tidak hanya dijual di daerah Kota Blitar tetapi juga sampai ke daerah Bengkulu, Kota Bumi, Metro (Lampung), Aceh, Medan, Pasir Pangairan, Roka Hulu (Riau), dan Samarinda. Dinas UMKM Kota Blitar mengadakan kunjungan kerja memberikan sosialisasi dan inovasi sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas produk senapan angin. Kerajinan senapan angin ini menjadi salah satu keunggulan tersendiri bagi masyarakat Desa Purwokerto, Kecamatan Srengat - Blitar. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengungkapakan perilaku produsen dalam mengelola usahanya untuk bisa memuaskan kenginan atau kebutuhan konsumen pada industri senapan angin tersebut.

Dari uraian yang telah dijabarkan oleh penulis diatas, maka penulis mengobesrvasi terkait perilaku produsen dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Faktor Produski Dalam Islam Pada Industri Senapan Angin Virgo Master Gun Di Kabupaten Blitar**".

B. FOKUS PENELITIAN

Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana cara produsen menerapakan faktor produksi dalam Islam berupa tanah, modal, tenaga kerja dan keahlian?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara produsen menerapkan faktor produksi dalam islam berupa tanah, modal, tenaga kerja dan keahlian.

D. MAANFAAT PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapakan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan bisnis lebih khusus lagi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui perilaku produsen dalam suatu bisnis.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

      Penelitian ini diharapakan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Dan sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan terkait faktor – foktor produksi islam.

   b. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan dan juga mengembangakan produk dan juga kualitas

produknya agar masyarakat lebih percaya menggunakan produknya tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mendapatkan hasil produksi yang berkualitas.

E. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan masalah yang memudahkan dilaksankannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah - masalah penelitian. Penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu analisis perilaku produksi. Objek yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah industri senapan angin virgo master gun yang terletak di Desa Purwokerto Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan.

Adapun keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Waktu yang tersedia dalam menyelesaikan penelitian ini relatif singkat.
b. Kebersediaan industri senapan angin terkait berpartisipasi dalam penelitian ini.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi Operasional

a. Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mecapai kemakmuran dalam artian manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang – barang maupun jasa.[6]
b. Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu yang komprehensif dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadist dan juga ilmu rasional dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah – masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah.[7]
c. Perilaku produsen adalah semua upaya yang dilakukan oleh produsen dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan efisien

[6]Elsi Kartika, Advendi Simanunsong, *Hukum Dalam Ekonimi*, Edisi Kedua,(Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008),hlm. 4.

[7]Ikit, *Akutansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, Edisi pertama, (Yogyakarta: Depublish,2015),hlm.5.

serta dapat diterima dengan baik dipasaran dan mampu menghasilkan laba yang besar.[8]

d. Produksi adalah proses peningkatan kapasitas barang – barang untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan manusia atau proses pembentukan jasa – jasa yang mampu memuaskan kebutuhan – kebutuhan manusia.[9]

e. Kualitas adalah keseluruahan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan kebutuhan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.[10]

f. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi,dsb) yang dipakai untuk menghasilkan produksi tersebut.

g. Senapan Angin adalah senjata yang menggunakan peluru dengan menggunakan tenaga udara atau sejenis gas tertentu, biasanya digunakan untuk berburu binatang tetapi bisa membunuh orang jika prosedur penggunaannya disalah gunakan.

2. Definisi konseptual

Perilaku produsen adalah semua kegiatan produsen untuk menciptakan sebuah produk yang berkualitas dan efisian serta dapat diterima dengan baik dipasaran dan mampu menghasilkan laba yang

---

[8]www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-perilaku-konsumen-dan-produsen/

[9]Hra Rivai Wirasasmita,dkk..*Kamus Lengkap Ekonomi*, (Bandung: Pionir Jaya,2002),hlm.349.

[10]Philip Katler,*Manajemen Pemasaran* ,Jilid 1,(Jakarta: Prenhalindo,1997),hlm.49.

besar di dalamnya terdapat faktor – faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan keahlian.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN SKRIPSI

1. Bagian Awal

   Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Isi

   Terdiri dari beberapa bab anatara lain:

   BAB I Pendahuluan

   Berisikan gambaran jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dilakukan hal – hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

   BAB II Tinjauan Pustaka

   Dalam bab ini berisikan tentang produksi, faktor- faktor produksi, konsep produksi dalam Islam, dan dampak produksi bagi seorang muslim.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Deskripsi populasi dan sampel perusahaan, dan pembahsan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan, saran – saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan dan daftar lampiran – lampiran.